

# FRAGMEN AYAT AL-QURAN DALAM MANTRA MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN

( Studi Kasus di Kabupaten Hulu Sungai Tengah )



## SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Tafsir Hadis  
Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh:

ALFIANOOR

NIM: 03531425

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Alfianoor**

NIM : 03531425

Judul : **Fragmen Ayat Al-Quran Dalam Mantra Banjar Kalimantan Selatan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam theology Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juli 2008

Pembimbing I



**Dr. phil. Sahiron, MA**

NIP: 150266733



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas **Ushuludin**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Alfianoor**

NIM : 03531425

Judul : **Fragmen Ayat Al-Quran Dalam Mantra Banjar Kalimantan Selatan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam theology Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juli 2008

Pembimbing II

**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag**

NIP: 150282514



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1202/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: *Fragmen Ayat Al-Qur'an Dalam Mantra Masyarakat Banjar*  
*Kalimantan Selatan*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alfianoor  
NIM : 03531425

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, tanggal: 17 Juli 2008  
Dengan nilai : 90 (A-)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

**Ketua Sidang**

Dr. Phil Sahiron, MA  
NIP. 150266733

Pengaji I

Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP.150267224

Pengaji II

Dr. AlFatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP.150289206

Yogyakarta, 17 Juli 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin



## SURAT PERNYATAAN

Yogyakarta, 29 Juni 2008

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfianoor  
NIM : 03531425  
Fakultas : Ushuludin  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Merdeka RT 11 no 20 Desa Mandingin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan  
No. Telp :  
No. Hp : 085228029490  
Alamat di Jogja : AMKS Pangeran Hidayatullah Jl. Krasak no 1 kota baru GK Yogyakarta  
No. Telp : (0274) 514856

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Saya yang menyatakan,

Alfianoor

NIM: 03531425

## Motto

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَرِ ۝ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Persembahan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Untuk Abah dan Mama yang selalu memberikan segalanya.

Untuk Siti Mahrita (mata) yang menyejukkan hatiku dan  
membuatku kembali bangkit.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. Tiada kata yang pantas diucapkan kehadirat Allah swt. selain ucapan rasa syukur karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul **Fragmen Ayat Al-Qura'an Dalam Mantra Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan** ini merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin untuk meraih gelar Sarjana Theology Islam. Penyusunan skripsi ini merupakan hal yang tidak ringan bagi penulis, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak maka pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta para staf yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Drs. M. Yusuf, M.Ag dan Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Kajur dan Sekjur Tafsir Hadis yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini dan juga menjadi penguji.
3. Dr.phil. sahiron. M.A dan Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing, yang dengan sabar dan teliti telah membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Drs. H. Fauzan Naif, MA., selaku Penasehat Akademik, selama penulis mencari ilmu di IAIN Sunan Kalijaga yang sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para Tuan guru di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah menjadi nara sumber dalam penelitian yang penulis lakukan disana. Saudara Ibus tentang diskusi theology dan tasawuf kebhatinan serta referensi Tuan gurunya.
7. Anak-anak Wisma Bengkeng Yang telah membantu dan memberi semangat. Ka Humaydi yang telah memberikan inspirasinya kepada penulis untuk meneliti dan membahas mantra Banjar, bang nun dengan referensi bukunya, ka Haidi yang memberikan semangat dan apresiasinya, ka rafiq yang memberi semangat tentang apa itu skripsi. ka Najib dan Faqih yang selalu menanyakan perkembangan skripsi penulis, Iqbal teman untuk diskusi dan buku-bukunya, Agung yang telah mengkritik metodologi penilitian penulis dan sangat membantu.
8. Anak Alumni MAPK / MAKN Martapura yang kuliah di Jogja, yang selalu mengingatkan penulis akan jati diri. Ian, Farid, yang menjadi teman berbincang selama mengerjakan skripsi ini.
9. Para penghuni dan warga Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah di Yogyakarta, tempat penulis tinggal dan mengerjakan skripsi ini. Anan terima kasih atas komputernya yang penuh virus, Adi atas printernya. Hakim Handshop, ka riyad, daus atas photo-photonya.
10. Siti Mahrita (mata), gadis yang disayangi, terima kasih atas semangatnya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis dengan segenap kemampuan untuk dapat menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu

saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Juni 2008

Alfianoor

NIM: 03531402



## ABSTRAK

Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan terkenal sangat agamis, baik dalam perilaku perseorangan maupun kebudayaannya. Ada satu hal yang menarik dalam salah satu benruk sastra lisan masyarakat Banjar ini yaitu mantra-mantra mereka yang menggunakan bagian atau fragmen ayat al-Qur'an.

Hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti dikarenakan dengan latar belakang mereka yang sangat agamis tetapi mereka memasukkan bagian ayat al-Qur'an yang sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh umat Islam dalam mantra-mantra mereka, seolah-olah ini merupakan sebuah paradoks. Menurut hemat penulis ini merupakan sebuah bentuk interaksi sebuah masyarakat Islam terhadap al-Qur'an . hal ini lah yang sangat menarik untuk diteliti.

Tidak adanya penelitian yang mendalam yang mendahului tentang penggunaan ayat al-Qur'an dalam mantra Banjar ini memberikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian agar bisa memberikan pemaparan berbagai bentuk mantra yang menggunakan ayat al-Qur'an dan cara-cara penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam mantra tersebut. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah dikarenakan bahwa mantra-mantra sebagai bagian dari sastra lisan Banjar telah mengalami krisis pewarisan atau dengan kata lain hampir punah ditengah-tengah masyarakat. Selain itu kiranya memang sudah sepatutnya untuk dapat memberikan laporan akademik karena hal ini merupakan salah satu bentuk interaksi terhadap al-Qur'an yang ada pada masyarakat.

Metode yang akan saya gunakan adalah melakukan penelitian lapangan dikabupaten Hulu Sungai Tengah karena daerah ini saya anggap masih kental ke-Banjaran-nya, dengan melakukan observasi lapangan maupun pustaka untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi. penulis melakukan wawancara dengan pata Tuan guru (ulama) yang penulis perkirakan mengetahui tentang mantra-mantra ini. Penelitian dilapangan menjadi pilihan yang paling tepat agar bisa mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang tidak tercatat. Dalam penelitian penulis berhasil mendapatkan beberapa catatan penting yaitu bahwa mantra-mantra yang menggunakan ayat al-Qur'an ternyata terdapat dalam berbagai macam mantra seperti dalam mantra guna-guna, mantra kedikdayaan, mantra untuk hal-hal yang gaib, mantra untuk mengobati penyakit, dan mantra puja-puja. Pada bentuk bahasa mantranya penggunaan ayat al-Qur'an terdapat dalam bentuk bahasa mantra yang bercampur dengan bahasa selain banjar dan bentuk bahasa yang seluruhnya berasal dari bahasa Arab. Dan ternyata dalam pengucapan bahasa al-Qur'an dalam mantra rupanya tidak terikat dengan tajwid sebagai tata aturan pengucapan aksara Arab. Begitu pula dalam corak mantranya terdapat dalam corak syair, pantun, dan ungkapan. Penggunaan ayat al-Qur'an dalam mantra rupanya ada tiga macam cara, pertama dengan mengambil secara paksa bahasa al-Qur'an menjadi bahasa Banjar, kedua mengambil arti Al-Qur'an yang sebenarnya, dan ketiga mengambil ayat al-Qur'an sebagai pelengkap tanpa peduli arti.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah) ka dan ha
خ	kha'	kh	
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَبِيهٌ	Ditulis	ṭayyibatun
وَرَبٌ	Ditulis	Wa rabbun

### Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سِيَاسَةٌ	Ditulis	siyāsah
مَعَالَمَةٌ	ditulis	mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

بِيَعَةُ الْعَقْلَيْهِ	Ditulis	Bai`ah al aqābah
------------------------	---------	------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

شَرَةُ الدَّابَّةِ	Ditulis	syarratul ad dābah
--------------------	---------	--------------------

### Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
4	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	‘a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	‘u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya.

إذ علّمت أهـل الـحلـ	Ditulis ditulis	Izā 'alimat ahl al-hall
-------------------------	--------------------	----------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Permasalahan.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	12

### BAB II. MASYARAKAT BANJAR

A. Wilayah Penelitian.....	14
1. Kabupaten Hulu Sungai Tengah.....	14

B. Islam dan Masyarakat Banjar.....	16
C. Sastra Lisan Banjar.....	19
1. Bentuk-Bentuk Sastra Lisan Banjar.....	19
a. Bentuk Prosa.....	20
b. Bentuk Puisi.....	22
c. Bentuk Prosa Liris.....	27
d. Bentuk Bentuk Prosa Khusus.....	27
2. Kodisi Sastra lisan banjar saat ini.....	28

### **BAB III. MANTRA DALAM MASYARAKAT BANJAR**

A. Defenisi Mantra.....	29
B. Mantra dalam Budaya Banjar.....	30
C. Ayat Al-Quran dalam Mantra Banjar.....	42

### **BAB IV. PENGGUNAAN FRAGMEN AYAT AL-QURAN DALAM MANTRA**

A. Mantra yang Menggunakan Fragmen Ayat Al-Quran.....	44
1. Mantra Guna-guna.....	44
2. Mantra Untuk Menyembuhkan Penyakit.....	51
3. Mantra Mengenai Kedikdayaan.....	56
4. Mantra Mengenai Hal-hal Gaib.....	59
5. Mantra Puja-puja.....	60
B. Analisis Mantra.....	64

1. Bahasa Mantra.....	65
2. Corak Mantra.....	66
3. Cara Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Mantra.....	68

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	73
C. Penutup.....	74

**DAFTAR PUSTAKA.....** 75

**TRANSKRIP WAWANCARA.....** 77

**DAFTAR NARA SUMBER.....** 96

**RIWAYAT HIDUP.....** 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan mayoritas beragama Islam, karena sejarah terbentuknya Kerajaan Banjar yang memang didasarkan dari Islam, sehingga dalam perkembangannya Islam tidak lepas dari Masyarakat Banjar itu sendiri, kerajaan Banjar di dirikan pada abad ke 16 M oleh Pangeran Samudra yang dengan bantuan Kerajaan Demak berhasil mengalahkan Pamannya Pangeran Tumenggung di Negara Daha. Sebagai konsekuensi dari bantuan Demak, Pangeran Samudera berpindah agama dengan memeluk Islam dan menjadi Sultan pertama di Kerajaan Banjar dengan gelar Sultan Suriansyah ditahun 1526 M/936 H<sup>1</sup>.

Dalam masyarakat Banjar berkembang sebuah tradisi penggunaan fragmen dari ayat al-Qur'an yang diadopsi dalam mantra. Sebagai contoh adalah dalam mantra guna-guna berikut ini yang bercorak pantun :

*Kun fa yakun*

*Hatap dua bidang*

*Hakun kada hakun*

*Amun hatinya sudah rindang*

---

<sup>1</sup>Rusyadi (dkk.), *Hikayat Banjar dan Kotaringin* (Jakarta: Departemen P&K, 1993), hlm. 161.

Mantra di atas merupakan perpaduan antara bahasa Banjar dan al-Quran.

Dalam bentuk lain terdapat mantra yang seluruhnya diambil dari al-Quran dan dianggap sebagai sebuah mantra seperti dalam mantra untuk menghilangkan rasa sakit ketika melahirkan dibawah ini:

*Bismillahirahmanirrahim*

*Nun walqalami*

*Wama yasturun*

*Barakat la ilahailallah*

Mantra ini di gunakan untuk membantu orang yang melahirkan, cara penggunaan mantra ini adalah dengan dibacakan pada air asin dalam botol dan di gosok-sogokkan ke perut seorang ibu yang ingin melahirkan.

Penggunaan fragmen<sup>2</sup> ayat-ayat al-Qur'an dalam mantra di dalam masyarakat Banjar ini adalah tidak lepas dari keyakinan masyarakat akan kemukjizatan al-Qur'an yang diyakini dapat memberikan kekuatan yang menyusup dalam mantra-mantra yang dibacakan, sehingga maksud dari lantunan mantra dalam berbagai macam coraknya tersebut diharapkan akan tercapai.

Ketika penyebaran Islam semakin luas, dan Islam mencapai wilayah-wilayah yang berbeda kultur budayanya, al-Qur'an pun menyentuh budaya-budaya yang sangat berbeda dari saat dia di turunkan di Negeri Arab. Hal ini melahirkan bentuk interaksi terhadap al-Qur'an yang berbeda-beda<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Fragmen berarti cuplikan atau petikan, bagian atau pecahan sesuatu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 321.

<sup>3</sup>Muhammad Mansur, "Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Quran", Dalam makalah yang disampaikan saat Seminar living Quran dan Hadis, 8-9 Agustus 2005.

Semenjak zaman Rasulullah SAW masyarakat Muslim berusaha untuk menerima dan memahami al-Qur'an dengan mempelajarinya serta memberlakukannya dalam kehidupan praktis. Bahkan akhirnya ada penggunaan bagian-bagian al-Qur'an yang digunakan sebagai penyembuh dari penyakit dan penolak bagi sihir, hal ini dikatakan sebagai penggunaan praktis al-Qur'an yang keluar dari fungsi utamanya.

Dalam tradisi sastra sufistik<sup>4</sup>, kita mendapati adanya penggunaan bagian-bagian al-Qur'an dalam ajaran mistik mereka, bagian ayat-ayat al-Qur'an dimasukan ke dalam puisi-puisi mereka yang bernuansa mistik, dan tradisi penafsiran terhadap simbol huruf-huruf Arab dengan mengungkap makna mistis terhadapnya<sup>5</sup>.

Dalam perkembangannya, penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam bentuk-bentuk sastra ini sebenarnya mempunyai keterkaitan makna di dalamnya. Sedangkan dalam sastra lisan Banjar seperti dalam mantra berbentuk pantun diatas tidak lah mempunyai keterkaitan makna sama sekali antara makna al-Qur'an dan tujuan pantun, meski ada beberapa mantra yang sepertinya mengena makna ayat al-Qur'annya dengan tujuan mantra namun hal ini tidak menjadi bentuk umum dalam mantra-mantra Banjar yang menggunakan fragmen ayat al-

---

<sup>4</sup>Sastra Sufistik terkenal dengan bentuknya dalam prosa, syair-syair, puisi-puisi dan bernuansa mistik yang kental, dll.

<sup>5</sup>Lihat Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 298 dan 423. pemaknaan symbol-simbol huruf Arab yakni Huruf-huruf yang di pergunakan Untuk mengungkapkan Sabda abadi Allah. Kaum mistik menekankan pada makna-makna mistik yang terdapat pada masing-masing huruf dan seni penulisan huruf tersebut, mereka berusaha menggambarkan keagungan, keindahan, dan kesempurnaan keberadaan Ilahi dengan mempelajari huruf-huruf tersebut.

1. Bagian dari usaha memetakan pola interkasi terhadap al-Qur'an sebagai suatu tradisi di masyarakat. Khususnya dalam tradisi penggunaan fragmen ayat al-Qur'an di dalam mantra di masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui latar belakang dan dasar dari penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam mantra masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan.
3. Dalam dunia Akademik adalah memberikan sumbangsih dalam Khazanah kajian tafsir, khususnya dalam penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam tradisi Masyarakat Banjar ini.

#### **D. Telaah Pustaka**

Farid Esack dalam bukunya *Menghidupkan Al-Qur'an*, menjelaskan bahwa al-Qur'an memiliki kesamaan seperti manusia yang mempunyai personalitas, salah satu ayat al-Quran mengatakan "kami telah menganugerahkan al-Qur'an kepada gunung, Kamu akan melihatnya, gunung tersebut merendahkan diri hancur lebur karena kagum pada Tuhan" QS. 59:21), bagian tertentu dari al-Qur'an sendiri dijadikan sebagai jimat oleh manusia untuk melindunginya dari penyakit dan perlindungan dari musibah dan kejahatan<sup>6</sup>.

Abdurahman Ismail dan kawan-kawan dalam buku mereka *Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Banjar*, memperbaikan beberapa uraian mantra yang digunakan oleh masyarakat Banjar, dalam buku ini di dokumentasikan beberapa mantra dari hasil penelitian mereka terhadap masyarakat Banjar di Kalimantan

---

<sup>6</sup>Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an* (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), hlm 6-7.

1. Bagian dari usaha memetakan pola interkasi terhadap al-Qur'an sebagai suatu tradisi di masyarakat. Khususnya dalam tradisi penggunaan fragmen ayat al-Qur'an di dalam mantra di masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui latar belakang dan dasar dari penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam mantra masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan.
3. Dalam dunia Akademik adalah memberikan sumbangsih dalam Khazanah kajian tafsir, khususnya dalam penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam tradisi Masyarakat Banjar ini.

#### **D. Telaah Pustaka**

Farid Esack dalam bukunya *Menghidupkan Al-Qur'an*, menjelaskan bahwa al-Qur'an memiliki kesamaan seperti manusia yang mempunyai personalitas, salah satu ayat al-Quran mengatakan "kami telah menganugerahkan al-Qur'an kepada gunung, Kamu akan melihatnya, gunung tersebut merendahkan diri hancur lebur karena kagum pada Tuhan" QS. 59:21), bagian tertentu dari al-Qur'an sendiri dijadikan sebagai jimat oleh manusia untuk melindunginya dari penyakit dan perlindungan dari musibah dan kejahatan<sup>6</sup>.

Abdurahman Ismail dan kawan-kawan dalam buku mereka *Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Banjar*, membeberikan beberapa uraian mantra yang digunakan oleh masyarakat Banjar, dalam buku ini di dokumentasikan beberapa mantra dari hasil penelitian mereka terhadap masyarakat Banjar di Kalimantan

---

<sup>6</sup>Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an* (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), hlm 6-7.

Selatan, dengan memberikan informasi tentang fungsi-fungsi mantra, dalam buku ini kita bisa menemukan beberapa mantra yang menggunakan fragmen ayat al-Qur'an sebagai bagian dari mantra, namun tidak ada penjelasan tentang cara penggunaan ayat al-Qur'an dalam mantra<sup>7</sup>.

Sunarti dan kawan-kawan dalam *Sastra Lisan Banjar* memberikan informasi dan dokumentasi terhadap penelitian mereka di Kalimantan Selatan berkaitan dengan sastra lisan yang berkembang yang ada di Kalimantan Selatan, dalam buku ini juga di nyatakan bahwa ada beberapa fragmen dari ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai mantra, dan kita bisa menemukan penjelasan panjang tentang mantra bagi masyarakat Banjar, namun kita juga tidak menemukan penjelasan tentang cara penggunaan ayat al-Q'uran dalam mantra<sup>8</sup>.

Tulisan Heddy Shri Ahimsa Putra, dengan judul *Menafsir al-Qu'ran yang Hidup: Memaknai al-Qur'anisasi Kehidupan*. Dalam pembahasan pertama di fokuskan bahwa al-Qur'an sebagai sebuah jagad Simbolis, dalam kehidupan manusia tidaklah hampa makna, tetapi memiliki jagad yang tersendiri pula, hingga bisa jadi ditafsirkan dengan berbagai macam penafsiran oleh umat. Selain itu al-Qur'an sebagai kitab istimewa, dan juga al-Qur'an sebagai kumpulan petunjuk dan juga al-Qur'an sebagai sebuah pengobat hati<sup>9</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>7</sup>Abdurachman Ismail (Dkk.), *Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Banjar* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996).

<sup>8</sup>Sunarti, *Sastra Lisan Banjar* (Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978).

<sup>9</sup>Heddy Shri Ahimsa Putra, "Menafsir al-Qu'ran Ynag Hidup, Memaknai al-Quranisasi Kehidupan" dalam tulisan makalah seminar living Qur'an: al-Quan Dalam Fenomena Sosial Dan Budaya di yogyakarta 15 Maret 2005.

Ahmad Baidlowi dalam makalah dengan judul "*Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an*" yang disampaikan dalam seminar Living al-Qur'an dan Hadis tanggal 8-9 Agustus 2006. Dalam uraiannya pemakalah membahas tentang telaah resepsi yang bersifat estetis oleh orang muslim ketika bergaul terhadap kitab sucinya<sup>10</sup>.

Sejauh ini penulis belum mendapatkan sebuah tulisan atau penilitian yang mengkaji topik yang serupa dengan topik yang ingin penulis kaji, yang berkenaan dengan penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam mantra masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan.

Penulis ingin mencari dasar pembentukan akan mantra masyarakat Banjar ini yang berkaitan dengan penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam. Dan juga penulis ingin mendapatkan gambaran penafsiran yang masyarakat Banjar pahami terhadap mantra yang mereka gunakan.

Penelitian ini sangat menarik dilakukan karena kita akan mendapatkan sebuah bentuk interaksi terhadap al-Qur'an yang berbeda dari lainnya, yang menjadi sebuah tradisi di sebuah kelompok masyarakat.

#### **E. Metode penelitian**

Studi yang penulis akan lakukan terhadap fragmen ayat al-Qur'an dalam mantra mayasrakat Banjar ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sebab data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sebuah fenomena akan interaksi yang terjadi terhadap al-Qur'an.

---

<sup>10</sup>Ahmad Baidlowi; "*Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an*" disampaikan dalam seminar Living al-Qur'an dan Hadis, Yogyakarta, tanggal 8-9 Agustus 2006.

Untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap awal perlu ditempuh usaha untuk mengemukakan gejala-gejala secara komprehensip dan dalam berbagai aspek-aspek yang diselidiki, agar dapat dikemukakan keadaan dan kondisi secara jelas, yang selanjutnya akan diberikan usaha penafsiran dan analisis terhadap fakta-fakta tersebut. Pada umumnya prosedur itu meliputi:

### 1. Menentukan Objek Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini berada di wilayah yang terkenal dengan sebutan Banua Enam, daerah yang dihuni oleh masyarakat Banjar pahuluan. Daerah ini dianggap sangat representatif bagi penelitian ini karena masyarakat Banjar di kabupaten ini masih kental kebanjarannya.

### 2. Sumber Data Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu data asli yang memuat informasi data-data tersebut<sup>11</sup>. Data primer juga dapat diperoleh dari observasi dan wawancara dengan metode ground research, yaitu suatu pendekatan kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data-data, informasi atau masalah yang dipelajari tanpa harus terikat untuk membuktikan benar tidaknya suatu teori yang dikemukakan para ahli. Wawancara yang digunakan adalah interview, yaitu wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang telah

---

<sup>11</sup>Tatang M.Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 135.

*a. Observasi*

Observasi atau pengamatan, dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diteliti<sup>14</sup>. Observasi di tujuhan pada lokasi penyelidikan.

*b. Interview*

Interview atau wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan berdialog dengan sumber data yang dianggap relevan oleh peneliti untuk permasalahan ini, jadi wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu<sup>15</sup>. Orang-orang yang diwawancara adalah para Tuan Guru (Ulama) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang diperkirakan mempunyai informasi tentang mantra-mantra yang menggunakan fragmen ayat al-Qur'an.

*c. Dokumentasi*

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dianggap dapat dijadikan bahan dalam penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen pribadi, atau dokumen resmi.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan penyederhanan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan, yang selanjutnya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu

---

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research* (yogyakarta: Andi Offset 1993), hlm. 136.

<sup>15</sup>Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 143.

menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat. Metode yang ditempuh untuk pemeriksaan secara konseptual atau realitas yang terjadi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atau realita yang sebenarnya.

Menurut Hadari Nawawi pengolahan data terdapat empat metode analisis yaitu deskriptif, filosofis, historis dan eksperimen. Dalam Skripsi ini digunakan metode deskriptif yaitu pemecahan masalah yang disediakan dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada<sup>16</sup>.

Penggunaan metode ini adalah dikarenakan masalah yang diangkat merupakan masalah bersifat memaparkan sebuah realitas dalam masyarakat, penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian yang bersifat kualitatif yang meminta informasi untuk menerangkan dalam bentuk uraian, bukan dalam bentuk angka-angka kuantitas, tatapi lebih kepada suatu penjelasan yang menggambarkan sebuah keadaan. Setelah itu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari data yang sudah di analisa dan di interpretasikan.

### 5. Kesimpulan

Arah nalar yang di gunakan adalah dari deduktif yaitu dari khusus ke umum, dari ruang praktis ke ruang teoritis. Deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari pemahaman khusus mengenai suatu fenomena dan

---

<sup>16</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 72.

membawanya ke pemahaman umum terhadap suatu peristiwa atau data yang serupa atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan fenomena tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai pengantar terhadap keseluruhan isi dari skripsi ini, yang terdiri dari enam bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membicarakan tentang lokasi penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan sejarah Islam di Masyarakat Banjar, masuknya Islam kedalam masyarakat Banjar merupakan awal dari pembentukan kebudayaan baru di wilayah Banjar seperti sekarang ini, kemudian dilanjutkan dengan paparan tentang berbagai bentuk sastra lisan di dalam masyarakat Banjar, dan situasi terakhir dari sastra lisan banjar saat ini, karena kita membahas tentang salah satu bentuk sastra dalam masyarakat Banjar kiranya perlu kita melihat hal ini.

Bab ketiga akan melihat mantra secara umum, setelah itu memaparkan bentuk-bentuk mantra yang ada pada masyarakat Banjar. Kedua permasalahan ini perlu untuk kita mengerti dan ketahui, karena mantra pada realitasnya hampir selalu ada dalam setiap kebudayaan dengan berbagai bentuk dan penggunaannya. Setelah itu kita membicarakan tentang pengaruh Islam dalam mantra-mantra banjar.

Bab keempat akan memaparkan hasil penelitian peneliti terhadap mantra-mantra yang menggunakan fragmen ayat al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan analisis.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



Ada satu hal menarik dalam bahasa mantra yaitu pengucapan atau pelapalan aksara Arab yang berubah menjadi pelapalan bahasa Banjar, maksudnya adalah tidak adanya lagi keterikatan penggunaan tata aturan tajwid dalam mantra-mantra ini meskipun bagian mantranya diambil dari al-Quran

2. Ada tiga cara penggunaan fragmen ayat dalam mantra Banjar, *Pertama* dengan mengambil secara paksa bahasa al-Qur'an menjadi bahasa Banjar tanpa mengindahkan arti sebenarnya dari ayat atau kalimat al-Qur'an tersebut, sistem ini disebut juga dengan istilah *tafaul*. cara *Kedua* adalah dengan menggunakan arti atau terjemahan sebenarnya dari bahasa al-Qur'an. Dan cara *Ketiga* adalah dengan mengambil bahasa al-Qur'an sebagai pe'engkап dalam mantra tanpa peduli arti sama sekali. Penggunaan fragmen ayat al-Qur'an dalam mantra di masyarakat Banjar ini memperlihatkan salah satu bentuk interaksi yang unik terhadap al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat Islam.

## B. Saran-saran

Ada beberapa saran-saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan mantra Banjar yang menggunakan fragmen ayat al-Qur'an ini, sebagai berikut:

1. Sebaiknya ada penelitian yang lebih banyak dalam berbagai aspek dan cakupan wilayah yang lebih luas untuk mengungkap fenomena penggunaan fragmen ayat al-Qur'an ini, sehingga kita bisa mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hal ini. selain itu perlu juga kiranya

ada penelitian pembanding dari daerah atau kebudayaan lain tentang mantra yang menggunakan fragmen ayat al-Quran.

2. Mantra merupakan salah satu bagian dari sastra lisan yang hampir punah di dalam masyarakat banjar, maka diperlukan sebuah kerja bersama untuk dapat mendokumentasikan kembali mantra-mantra yang ada didalam masyarakat sebagai salah satu warisan kebudayaan yang patut dihargai.

### C. Penutup

Dalam Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kritik dan saran sangat merupakan sesuatu yang sangat diharapkan, agar penulisan ini menjadi lebih baik. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan semua kalangan pembaca pada umumnya.

Semoga Allah selalu memberikan kemudahan terhadap diri kita untuk memahami segalanya dan menjadi bagian dari hamba-hamba-Nya dirahmati-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998

Baidlowi, Ahmad. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qu'ran" makalah seminar Living al-Qur'an dan Hadis, Yogyakarta, tanggal 8-9 Agustus 2006.

Bowono, X Hamengku. Seminar Nasional Naskah Nusantra: Mantra, Jakarta, 2003

Daud, Alfian. *Islam dan Mayarakat Banjar* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997

Dagum, Save. M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997

Esack, Farid. *Menghidupkan Al-Qu'ran*, Jakarta, Inisiasi Press, 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset 1993

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Graha Indonesia, 2002

Ideham, M. suriansyah (dkk.). *Sejarah Banjar*, Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kalimantan Selatan, 2007

Ismail, Abdurachman Dkk. *Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Banjar*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996

Jamaludin, "Transportasi Sastra Banjar", dalam *Kandil*, edisi 12, tahun IV, Februari-April, 2006

Mansur, Muhammad. *Living Qu'ran Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*. Dalam makalah Seminar living Quran dan Hadis, pada tanggal 8-9 Agustus 2005.

Moelong, Lexy J. *Metode penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: gajah Mada University Press, 2003.

Putra, Hedddy Shri Ahimsa " *Menafsir al-Qu'ran Ynag Hidup, Memaknai al-Qu'ranisasi Kehidupan*" , tulisan makalah seminar living Qur'an: al-Qur'an Dalam Fenomena Sosial Dan Budaya di yogyakarta 15 Maret 2005

\_\_\_\_\_ *Quran In word*, Progam Komputer.

Rusyadi (Dkk.). dalam *Hikayat Banjar dan Kotaringin*, Jakarta,Departemen P&K,1993

Sadi Hutomo, Supiam. *Mutiara Yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*, Surabaya: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia Komisaris Jawa Timur, 1991

Sunarti (dkk). *Sastra Lisan Banjar* , Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978

Saputra, S.P. *Memuja Mantra*, Yogyakarta: LkiS, 2007

WWW.hulusungaitngahkan.go.id, tanggal 30 april 2008

